

MODUL

PENDIDIKAN IPS SD KELAS TINGGI



Dr. Asnawi., M. Pd
Rapita Aprilia., S. Pd., M. Pd

UNIVERSITAS SAMUDRA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil Alamin, Modul perkuliahan Pendidikan IPS SD Kelas Tinggi ini dapat diselesaikan. Modul ini disusun untuk membantu para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Samudra. Materi dalam modul ini disusun untuk membantu mempermudah mahasiswa dalam mengikuti dan mempelajari mata kuliah “Pendidikan IPS SD Kelas Tinggi”, kritikan yang membangun untuk sempurnanya modul ini selalu diharapkan. Akhirnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan saran dan masukan serta dukungan dalam penyelesaian modul ini kami ucapkan banyak terima kasih. semoga kebaikannya mendapatkan catatan yang terbaik dari Allah SWT.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
TINJAUAN MATA KULIAH	
A. DESKRIPSI MATA KULIAH	iv
B. KEGUNAAN MATA KULIAH	v
C. KOMPETENSI DASAR	vi
D. KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN	vii
E. SUSUNAN JUDUL MODUL DAN KETERKAITAN ANTAR MODUL (PETA KEDUDUKAN MODUL)	viii
F. PETUNJUK UMUM MEMPELAJARI MATA KULIAH	ix
 MODUL 1. <u>HAKIKAT PENDIDIKAN IPS DI SD</u>	
Kegiatan Belajar 1	
I. Tujuan Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar 1 Modul 1	2
II. Uraian Materi	3
III. Rangkuman	7
IV. Tes Formatif	8
 Kegiatan Belajar 2	
I. Tujuan Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar 2 Modul 1	10
II. Uraian Materi	11
III. Rangkuman	15
IV. Tes Formatif	16
 KUNCI JAWABAN TES FORMATIF MODUL 1	18
DAFTAR PUSTAKA	19

MODUL 2 : LANDASAN DAN KURIKULUM IPS SD

Kegiatan Belajar 1

<i>I. Tujuan Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar 1 Modul 2</i>	<i>20</i>
<i>II. Uraian Materi</i>	<i>21</i>
<i>III. Rangkuman.....</i>	<i>26</i>
<i>IV. Tes Formatif.....</i>	<i>27</i>

Kegiatan Belajar 2

<i>I. Tujuan Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar 2 Modul 2</i>	<i>29</i>
<i>II. Uraian Materi</i>	<i>30</i>
<i>III. Rangkuman.....</i>	<i>35</i>
<i>IV. Tes Formatif.....</i>	<i>36</i>

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF MODUL 2	37
--	----

DAFTAR PUSTAKA	38
----------------------	----

MODUL 3 : KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN IPS SD DI KELAS TINGGI

Kegiatan Belajar 1

<i>I. Tujuan Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar 1 Modul 3</i>	<i>39</i>
<i>II. Uraian Materi</i>	<i>40</i>
<i>III. Rangkuman.....</i>	<i>45</i>
<i>IV. Tes Formatif.....</i>	<i>46</i>

Kegiatan Belajar 2

<i>I. Tujuan Pembelajaran Pada Kegiatan Belajar 2 Modul 3</i>	<i>47</i>
<i>II. Uraian Materi</i>	<i>48</i>
<i>III. Rangkuman.....</i>	<i>52</i>
<i>IV. Tes Formatif.....</i>	<i>53</i>

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF MODUL 3	55
--	----

DAFTAR PUSTAKA	56
----------------------	----

GLOSARIUM.....	57
----------------	----

TINJAUAN MATA KULIAH

A. DESKRIPSI MATA KULIAH

Pendidikan IPS SD Kelas Tinggi adalah salah satu mata kuliah wajib pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, mata kuliah ini mengajak anda membahas mengenai hakikat pendidikan IPS di Sekolah Dasar pada kelas tinggi, landasan dan kurikulum pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, dan karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Modul ini terdiri dari tiga (3) tema modul, berikut adalah gambaran dalam setiap modulnya:

Pada modul pertama terdiri dari dua (2) kegiatan belajar sebagai pengantar dan bekal dasar untuk mempelajari modul selanjutnya secara lebih mendalam, pada modul pertama dikegiatan belajar 1 membahas mengenai pengertian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dan kegiatan belajar 2 membahas tujuan dari Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Sebagaimana modul 1, pada modul kedua juga terdiri dari dua (2) kegiatan belajar. Pada modul kedua dikegiatan belajar 1 membahas mengenai landasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dan pada kegiatan belajar 2 membahas tentang perkembangan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Pada modul ketiga juga terdiri dari dua (2) kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 pada modul 3 membahas tentang Peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan kegiatan belajar 2 membahas karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar

Pelajarilah modul ini dengan baik dan runtut sesuai dengan urutan masing-masing materi mulai dari modul satu sampai dengan modul tiga, karena setiap modul memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga harus dipelajari secara sistematis. Anda dapat mempelajarinya dengan mudah melalui berbagai Teknik, misalnya dengan membaca cepat maupun melalui penyusunan peta konsep pada masing-masing modul atau masing-masing kegiatan belajar.

B. KEGUNAAN MATA KULIAH

Kegunaan mempelajari mata kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar khususnya pada rentang peserta didik di kelas tinggi ini bagi mahasiswa sebagai seorang calon guru dalam mencerdaskan kehidupan generasi penerus bangsa adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang Konsep Pendidikan Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar dalam penerapannya di kelas tinggi
2. Mampu menggunakan model-model pembelajaran yang relevan dengan diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial
3. Memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*” dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
4. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, maka mahasiswa dapat menerapkan berbagai pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mencapai target yang telah ditetapkan.
5. Secara personal memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

C. KOMPETENSI DASAR

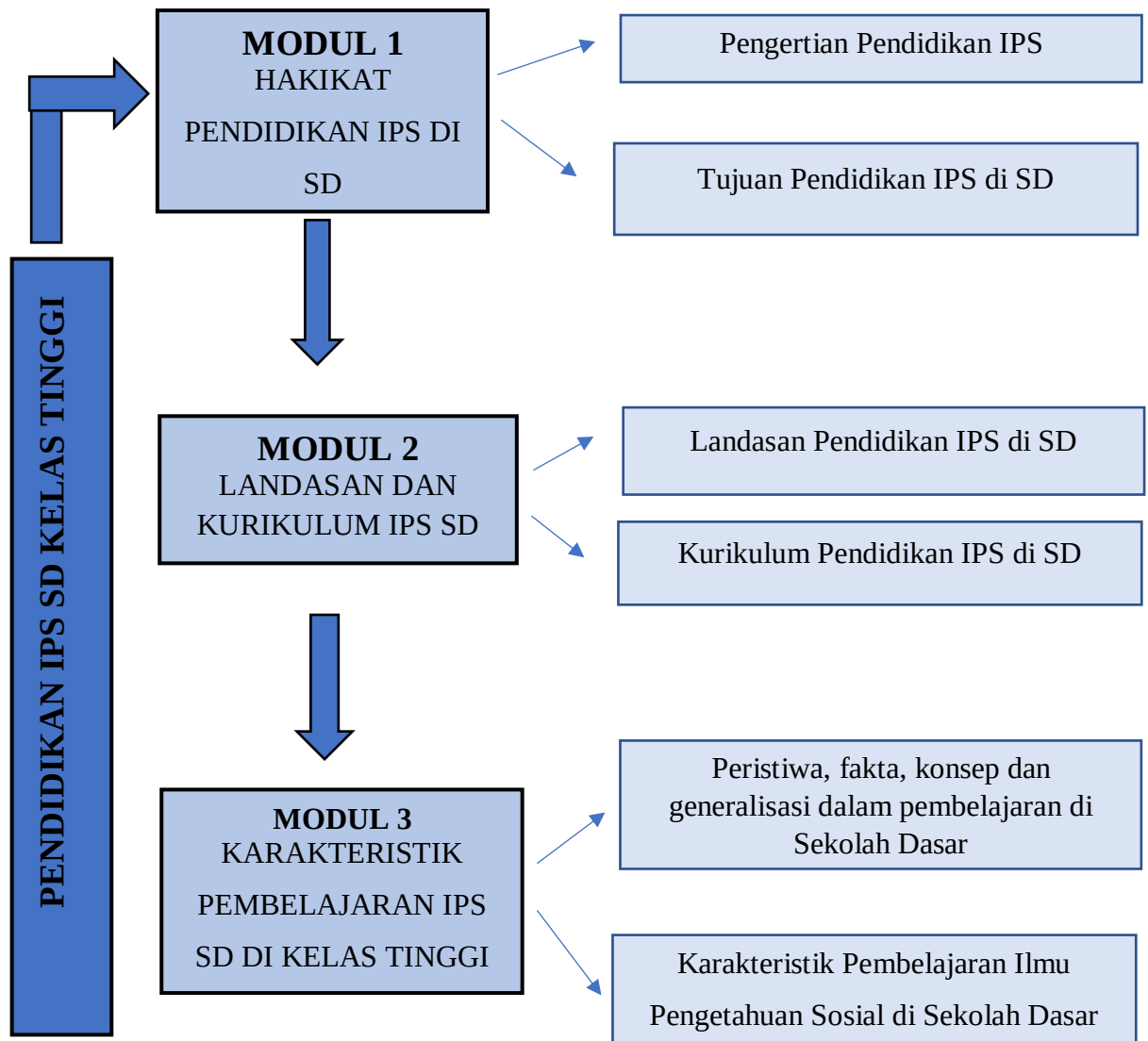
Kompetensi Dasar merupakan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap minimal yang wajib dicapai oleh anda setelah mempelajari secara keseluruhan materi perkuliahan ini, Kompetensi Dasar berfungsi untuk rumusan dalam menunjukkan bahwa anda telah benar-benar menguasai tujuan yang telah ditetapkan oleh mata kuliah ini. Berikut adalah Kompetensi Dasar yang harus dimiliki dan dicapai oleh setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini.

1. Mahasiswa mampu memahami pengertian dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dari Australia dan Amerika
3. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar
4. Mahasiswa mampu mengaitkan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi
5. Mahasiswa mampu menguraikan landasan-landasan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar
6. Mahasiswa mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi landasan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar
7. Mahasiswa mampu menjelaskan kurikulum IPS di Sekolah Dasar
8. Mahasiswa mampu menjelaskan pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum 2013
9. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar
10. Mahasiswa mampu memberikan contoh peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar
11. Mahasiswa mampu menjelaskan Karakteristik pendidikan IPS di Sekolah Dasar pada Kelas Tinggi
12. Mahasiswa mampu menganalisis model-model pembelajaran yang relevan untuk Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada kelas tinggi melalui berbagai sumber

D. KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

Setelah mengikuti mata kuliah ini, mempelajari materi yang disajikan dan mengerjakan seluruh tes formatif, seluruh peserta mahasiswa diharapkan memiliki output yang bukan hanya diterapkan dalam tugasnya sebagai seorang guru namun juga diharapkan dapat memiliki kemampuan yang diterapkan dalam kehidupannya secara pribadi dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki wawasan yang luas mengenai segala sisi kehidupan manusia yang dilihat dari sudut pandang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam peranannya sebagai seorang calon guru dengan mempelajari mata kuliah ini hendaknya mahasiswa mampu memahami konsep dan penerapan pembelajaran IPS khususnya pada kelas tinggi di Sekolah Dasar.

**E. SUSUNAN JUDUL MODUL DAN KETERKAITAN ANTAR MODUL
(PETA KEDUDUKAN MODUL)**



F. PETUNJUK UMUM MEMPELAJARI MATA KULIAH

Dalam memudahkan dan membantu Anda untuk mempelajari dan memahami seluruh isi modul, berikut ini diberikan beberapa petunjuk:

1. Bacalah isi pendahuluan modul ini dengan baik dan janganlah melewatkannya, sehingga Anda mengetahui isi modul ini, manfaat yang akan Anda peroleh serta bagaimana cara mengkaji isi modul.
2. Bacalah modul ini, baik secara keseluruhan maupun secara sepintas misalnya dengan Teknik membaca efektif melalui;
 - a. **Skimming**, yaitu baca layap atau hanya ide pokok dan intisari masing-masing paragraph
 - b. **Scanning**, yaitu membaca teliti dengan cara membaca meloncat untuk mendapatkan fakta atau informasi tertentu dari isi buku.
3. Baca isi modul ini dengan cermat dan analisis keterhubungan dalam bagian perbagian;
4. Selain membaca anda dapat mencoba hal berikut untuk menguasai materi pada modul
 - a. **Underline**, yaitu memberikan garis tanda dibawah kata-kata yang anda anggap penting
 - b. **Note**, Berikanlah tanda atau catatan penting pada bagian yang anda anggap penting untuk mendapatkan sumber dukungan referensi lain untuk menambah wawasan dan pemahaman
 - c. **Concept Map**, yaitu membuat peta konsep pada masing masing kegiatan belajar atau masing-masing tema modul
 - d. **Summary**, buatlah ringkasan dalam buku catatan kecilmu hal-hal yang penting.
5. Upayakan Anda benar-benar memahaminya dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat maupun melalui pemahaman Anda sendiri;
6. Kerjakan latihan dan tes formatif yang tersedia dengan sungguh-sungguh dan upayakan untuk tidak melihat petunjuk jawaban latihan dan kunci jawaban sebelum Anda selesai mengerjakannya;
7. Setelah mengerjakan tes formatif maka periksalah hasil jawaban anda dengan mengacu pada kunci jawaban yang disediakan
8. Apabila masih ada jawaban salah maka pelajarilah jawaban benarnya dengan menemukan benang merah dari pertanyaan dan jawaban sebagai pengingat.

9. Manfaatkan kegiatan perkuliahan daring maupun tatap muka dengan menanyakan hal-hal yang belum Anda pahami pada dosen
10. Akhirnya selamat belajar dan semoga sukses ya!

MODUL 1

HAKIKAT PENDIDIKAN IPS DI SD

PENDAHULUAN

Modul 1 ini akan mengajak anda untuk membahas tentang pengertian pendidikan IPS di Sekolah Dasar dan Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. s

Modul 1 ini terdiri dari empat kegiatan belajar, diantaranya adalah:

Kegiatan Belajar 1 : Pengertian Pendidikan IPS

Kegiatan Belajar 2 : Tujuan Pendidikan IPS di SD

Berdasarkan kegiatan belajar yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada modul 1 ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian pendidikan IPS di SD
2. Menjelaskan tujuan pendidikan IPS di SD

Seluruh uraian materi pada setiap kegiatan belajar dapat membantu anda untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas. Selain uraian materi, pada modul 1 ini juga dilengkapi dengan penyajian rangkuman dan pemberian tugas. penyajian rangkuman berfungsi sebagai pengingat kembali gagasan utama yang terdapat dalam modul 1 dan pemberian tugas berfungsi melatih dan mengevaluasi pemahaman anda terhadap isi materi pada modul 1. Semoga dengan mempelajari modul ini dapat membantu anda mencapai tujuan dan membuka wawasan serta menjadi jembatan anda dalam memperdalam materi pada modul selanjutnya.

KEGIATAN BELAJAR 1

I. TUJUAN PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR 1 MODUL 1

Pada kegiatan belajar 1 anda akan diajak membahas mengenai pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal dalam memahami lebih dalam mata kuliah ini, berikut adalah tujuan yang harus dicapai pada kegiatan belajar 1 ini:

1. Mahasiswa mampu memahami pengertian dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Mahasiswa mampu menjelaskan perbedaan Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dari Australia dan Amerika

Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan ini anda harus mempelajari modul ini, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan kalian dalam memahami materi perkuliahan dengan cepat melalui modul ini, diantaranya adalah dengan cara membuat peta konsep maupun dengan membaca cepat. Dengan membuat peta konsep akan membantu memudahkan kalian mengingat dan memahami garis besar isi modul dengan baik, sedangkan membaca cepat membantu anda untuk memahami kedalaman materi yang disajikan dalam modul ini dengan lebih efektif dan efisien. Jangan sampai lupa untuk mengerjakan tes formatif yang disajikan dalam modul ini, dan lakukanlah evaluasi secara mandiri dengan cara memeriksa kebenaran jawaban dan mengecek sejauh mana pemahaman dan ketercapaian pembelajaran anda setelah mempelajari modul ini

II. URAIAN MATERI

PENGERTIAN PENDIDIKAN IPS

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dan tersistematis untuk mencapai suatu tujuan, tujuan yang dimaksudkan di sini tentu adalah suatu pembaharuan atau pengembangan intelektual, emosional dan keterampilan yang dari semula tidak mengetahui akan sesuatu maka setelah mengikuti pendidikan menjadi paham, kemudian pembaharuan yang semula tidak dapat melakukan sesuatu maka menjadi bisa melakukannya dan untuk tahapan atau tingkat yang lebih tinggi manusia bukan hanya dapat melakukan sesuatu yang sudah dilakukan oleh pendahulunya melainkan dapat memanfaatkan ilmu yang sudah diperolehnya melalui pendidikan kemudian dipergunakan untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru, yang belum pernah ada dan tentunya bermanfaat untuk kehidupan, baik dirinya sendiri dan orang lain.

Sebagai seorang manusia yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tak berdaya kemudian seiring berjalannya waktu mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai dapat mengetahui dan melakukan banyak hal, tentu ini melalui proses yang panjang dalam kehidupannya entah itu berproses dari pengalamannya sendiri ataupun yang dengan sengaja dipelajari baik dilingkungan terkecil yaitu keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan menurut John Dewey dalam buku Prof Jalaluddin (2011:24) bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam menapaki pengalaman, oleh karena kehidupan manusia merupakan sebuah proses, maka dari itu pendidikan berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan batin manusia tanpa adanya pembatasan oleh usia. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud adalah proses dalam penyesuaian pada setiap tahapan dan fase dalam menambah kecakapan perkembangan seseorang melalui pendidikan. Senada dengan itu menurut Fachtul Mu'in (2011:120) bahwa pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan, kemudian proses pencerahan dan penyadaran, proses dalam memotivasi dan juga memberikann inspirasi dan juga yang terakhir adalah proses perubahan tingkah laku.

Proses pemberdayaan di sini dimaksudkan ketika manusia mulai mampu dalam menghadapi keadaan dan memecahkan masalah, proses pencerahan atau penyadaran adalah membuka jendela wawasan dari yang tidak mengetahui menjadi tahu, dari yang tidak menyadari menjadi paham akan potensi yang ada di dalam dirinya, mulai mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana pula yang

tidak boleh, mana yang menjadi hak dan mana pula yang merupakan kewajiban. Untuk hasil dari proses pendidikan sendiri diharapkan agar manusia baik secara perorangan maupun berkelompok mampu untuk melakukan hal-hal positif dalam pemecahan masalah di lingkungannya maupun menciptakan hal baru untuk menunjang kehidupannya. Perubahan tingkah laku juga menjadi salah satu proses pendidikan dalam hal ini adalah kaitannya dengan memahami bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan seiring perkembangan zaman kehidupan manusia terus mengalami perubahan dan manusia tentu harus dapat beradaptasi baik dengan lingkungan sosial maupun dengan tatanan kehidupan yang tentunya harus mengacu pada nilai-nilai berlaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi yang ada di dalam diri manusia untuk menumbuhkan intelektual, emosional, spiritual, perilaku dan keterampilan manusia yang dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup yang seimbang dalam suatu tatanan bermasyarakat. Untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan tentu harus ada kerjasama yang baik antar manusia baik dalam lingkungan terkecil yaitu, keluarga dan lingkungan yang lebih luas dalam lingkup masyarakat berbangsa dan bernegara dan ini dapat terwujud dengan memberikan pendidikan yang berkaitan dengan kehidupan manusia dengan lingkungannya melalui program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Gross (Djahiri,1989), Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk. Sardjiyo (2009:26) mengungkapkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek dalam kehidupan.

Dalam upaya pemantapan pendidikan Ilmu Pengetahuan Social kedudukannya pada kurikulum di tingkat persekolahan, beberapa kelompok kepakaran, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial atau di Amerika dikenal dengan *Social Studies*, mengembangkan upayanya agar *social studies* dapat di terapkan dalam program pendidikan dalam tingkat sekolah, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membentuk organisasi, di tahun 1921, terbentuklah "*National Council for the Social Studies*" (NCSS), merupakan asosiasi organisasi yang profesional dengan lebih khusus berupaya untuk mengembangkan *social studies*, terutama di tingkat persekolahan.

Pemikiran-pemikiran tentang konsep-konsep dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia banyak mendapat pengaruh yang dominan dari pemikiran *social studies*

Amerika Serikat, gagasan-gagasan mengenai Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia mayoritas mengadaptasi dan mengadopsi dari beberapa pemikiran *Social Studies* yang ada dan disepakati di luar negeri. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Amerika Serikat tidak lepas dari pada “*National Council for the Social Studies*”(NCSS) yang merupakan organisasi kelas atas dan sangat profesional, organisasi ini memiliki cukup besar pengaruhnya dalam mengembangkan dan memajukan *social studies* bahkan lebih dari pada itu kelompok organisasi ini juga mampu berperan dalam mempengaruhi pemerintah untuk menentukan kebijakan kurikulum dalam dunia perkuliahan.

Pada tahun 1993, kemudian Organisasi NCSS di Amerika Serikat merumuskan *social studies*, berikut adalah uraiannya:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world. (NCSS, dalam Sapriya, 2009: 10)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bahan kajian terpadu, yaitu penyederhanaan, generalisasi, adaptasi, seleksi, modifikasi, dan kombinasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan dari ilmu sejarah, sosiologi, geografi, politik, antropologi, ekonomi dan psikologi. (Kasim, 2008:4). Sejalan dengan itu Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan dan menggeneralisasi sejumlah konsep-konsep dasar dan pilihan dari cabang ilmu sosial dan juga ilmu lainnya. Setelah itu kemudian diolah dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip dari pendidikan dan selanjutnya didaktif untuk dijadikan sebuah program pengajaran yang diimplementasikan atau diterapkan pada tingkat persekolahan.

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar terdiri dari beberapa konsep dalam bidang keilmuan sosial yang terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, psikologi dan sosiologi. Dari konsep-konsep yang ada kemudian membentuk tema-tema yang berkaitan dengan kegiatan dasar manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis

Meskipun Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya sudah melekat di dalam diri seorang manusia, namun Ilmu Pengetahuan Sosial sangat perlu untuk dapat dipelajari dan juga diajarkan kepada peserta didik terutama di Pendidikan Dasar. Hal tersebut dikarenakan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh manusia secara alamiah itu belum cukup mampu secara maksimal untuk memberikan pemahaman, mengingat pada saat ini kehidupan bermasyarakat dengan segala bentuk persoalan-persoalan yang ada semakin bervariasi dan tidak terelakkan untuk dihadapi sehingga perlu adanya pembekalan dasar sejak usia pertumbuhan dan perkembangan paling terbaik di jenjang Sekolah Dasar melalui pendidikan formal, khususnya pendidikan IPS. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar diterapkan dengan memperhatikan karakteristik kemampuan berfikir peserta didik yang masih bersifat holistik, Pendidikan IPS sebagai program pendidikan diterapkan dalam bentuk mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan.

III. RANGKUMAN

1. Pendidikan adalah proses pengembangan potensi yang ada di dalam diri manusia untuk menumbuhkan intelektual, emosional, spiritual, perilaku dan keterampilan manusia yang dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup yang seimbang dalam suatu tatanan bermasyarakat
2. Ilmu Pengetahuan Sosial atau di Amerika dikenal dengan *Social Studies*, mengembangkan upayanya agar *social studies* dapat di terapkan dalam program pendidikan dalam tingkat sekolah, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membentuk organisasi, di tahun 1921, terbentuklah "*National Council for the Social Studies*" (NCSS), merupakan asosiasi organisasi yang profesional dengan lebih khusus berupaya untuk mengembangkan *social studies*, terutama di tingkat persekolahan.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bahan kajian terpadu, yaitu penyederhanaan, generalisasi, adaptasi, seleksi, modifikasi, dan kombinasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan dari ilmu sejarah, sosiologi, geografi, politik, antropologi, ekonomi dan psikologi
4. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar terdiri dari beberapa konsep dalam bidang keilmuan sosial yang terdiri dari geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, psikologi dan sosiologi. Dari konsep-konsep yang ada kemudian membentuk tema-tema yang berkaitan dengan kegiatan dasar manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis.

IV. TES FORMATIF

1. Ilmu sosial dapat menciptakan tenaga ahli dibidangnya sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membentuk warga negara yang baik atau good citizenship, ini merupakan perbedaan IPS dan Ilmu Sosial dipandang dari..
 - a. Tujuan
 - b. Pengertian
 - c. Objek
 - d. Pendekatan
2. Organisasi Amerika yang merumuskan tentang social studies adalah
 - a. NCSS
 - b. CNSS
 - c. SSCN
 - d. CSNS
3. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang terintegrasi membentuk tema, berikut adalah disiplin ilmu yang termasuk dalam Pendidikan IPS, kecuali..
 - a. Komunikasi
 - b. Geografi
 - c. Sosiologi
 - d. Sejarah
4. Dari konsep-konsep beberapa disiplin ilmu, Pendidikan IPS kemudian membentuk tema-tema yang berkaitan dengan?
 - a. kegiatan dasar manusia dalam kehidupan sosial bermasyarakat yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis
 - b. kegiatan kehidupan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam
 - c. kegiatan dasar antar keluarga dan masyarakat
 - d. kegiatan komunikasi antar kelompok masyarakat secara pedagogis dan psikologis
5. Menurut Gross Ilmu Sosial merupakan?
 - a. disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk.

- b. bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek dalam kehidupan.
- c. Bidang kajian yang membahas dengan hubungan antar manusia
- d. Bidang kajian yang mempelajari tentang karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi membentuk peradaban.

KEGIATAN BELAJAR 2

I. TUJUAN PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR 2 MODUL 2

Pada kegiatan belajar 2 anda akan diajak membahas mengenai Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar sebagai bekal dalam memahami lebih dalam mata kuliah ini, berikut adalah tujuan yang harus dicapai pada kegiatan belajar 1 ini:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar
2. Mahasiswa mampu mengaitkan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar kelas tinggi.

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat di bawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata. Disamping itu dengan mempelajari ilmu sosial/masyarakat, siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dengan kata lain manfaat yang diperoleh setelah mempelajari ilmu pengetahuan sosial disamping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih baik

Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan ini anda harus mempelajari modul ini, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan kalian dalam memahami materi perkuliahan dengan cepat melalui modul ini, diantaranya adalah dengan cara membuat peta konsep maupun dengan membaca cepat. Dengan membuat peta konsep akan membantu memudahkan kalian mengingat dan memahami garis besar isi modul dengan baik, sedangkan membaca cepat membantu anda untuk memahami kedalaman materi yang disajikan dalam modul ini dengan lebih efektif dan efisien. Jangan sampai lupa untuk mengerjakan tes formatif yang disajikan dalam modul ini, dan lakukanlah evaluasi secara mandiri dengan cara memeriksa kebenaran jawaban dan mengecek sejauh mana pemahaman dan ketercapaian pembelajaran anda setelah mempelajari modul ini.

II. URAIAN MATERI

TUJUAN PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Kita harus menyadari bahwa awal mula kedatangan manusia ke dunia ini adalah dalam keadaan lemah dan tidak berdaya tanpa sehelai kain. Keluarga, khususnya kedua orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup kita. Dalam keadaan kita tidak bisa berbicara, berjalan, makan, minum, mandi, memakai pakaian dan memenuhi kebutuhan untuk keberlangsungan hidup kemudian kedua orang tua membantu mengurus seluruh kebutuhan yang kita perlukan, bahkan selain memberikan pemenuhan terhadap apa yang kita butuhkan untuk sekedar bertahan hidup, kedua orang tua juga memberikan pendidikan kepada kita, yaitu mengajarkan kita berbicara, mengajarkan kita untuk dapat menopang diri agar dapat duduk, lalu merangkak, dan berjalan. Kemudian biasanya ketika usia kita sudah menginjak 3 tahun, kedua orang tua kita memperkenalkan huruf dan angka, lalu saat kita memasuki usia 5 tahun ibu akan mengajarkan kita cara berhitung dan membaca. Ibu juga bukan mengajarkan kita pentingnya sopan santun dan etika tapi juga secara langsung memberikan contoh teladan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah usia kita cukup maka kedua orang tua kita mendaftarkan kita ke sekolah untuk mengenyam pendidikan formal, memberikan pendidikan agama melalui pengajian-pengajian yang diselenggarakan di surau-surau dekat dengan rumah.

Setiap tahapan atau fase yang dilalui oleh semua manusia dengan mengalami penambahan umur dan juga pengalaman akan membentuk lingkungan sosial yang lebih luas, kompleks dan semakin beragam, manusia akan melakukan hubungan sosial bukan hanya antar individu saja akan tetapi antara individu dengan kelompok dan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, hubungan sosial tersebut selanjutnya menciptakan peradaban dari kehidupan manusia itu sendiri. Setiap peradaban yang dibangun tentu akan memberikan tantangan tersendiri untuk keberlangsungan kehidupan manusia itu sendiri agar tetap dapat berjalan dengan baik dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat berdaya guna bagi bangsa dan negaranya. Untuk dapat bertahan dan berpartisipasi sebagai makhluk sosial tentu perlu adanya bekal dasar diantaranya adalah memiliki empati terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan dari segala ketimpangan atau permasalahan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Ilustrasi di atas memberikan kesadaran nyata kepada kita semua bahwa hakikatnya manusia pernah merasakan fase atau tahapan sebagaimana yang dideskripsikan pada paragraph sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain, dan setiap orang dapat berdaya guna bagi orang lain, selain itu juga manusia saling membutuhkan satu sama lain sehingga dapat saling melengkapi dalam kelompok, baik dalam konteks keluarga, bermasyarakat bahkan berbangsa dan bernegara. Susanto (2016) menguraikan tujuan kurikuler yang dimaksud adalah pendidikan IPS secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat ilmu pengetahuan dan teknologi

Untuk mencapai tujuan bersama maka perlu adanya bekal yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini maka Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar memuat materi yang dikemas dalam program pembelajaran mengenai fakta, konsep dan generalisasi dalam realitas kehidupannya. Dalam setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah memiliki tujuan yang berbeda-beda, untuk muatan Pendidikan IPS di sekolah dasar berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional atau Depdiknas (2008:162) tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah yaitu agar siswa memiliki pemahaman dan kemampuan dalam:

1. Memiliki kemampuan dasar dalam berpikir secara logis dan kritis, menanamkan rasa ingin tahu, inkuiri, mampu memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial di masyarakat.
2. Mampu Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, yaitu lingkup kehidupan sosial di lingkungannya.

3. Memiliki konsistensi dalam berkomitmen, integritas diri dan juga kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bernegosiasi dengan orang lain, mampu bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun tingkat global.

Berdasarkan uraian dari Depdiknas berkaitan dengan tujuan pembelajaran IPS di Sekolah, maka dapat dimaknai diselenggarakannya pembelajaran IPS di Sekolah adalah untuk mengembangkan *knowledge*, *attitude*, *skills*, dan *values* peserta didik. Senada dengan ini Sapriya (2009:12) menyatakan bahwa “Tujuan dari diselenggarakannya pembelajaran IPS di SD adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi seorang warga negara yang bukan hanya menguasai pengetahuan saja akan tetapi juga keterampilan, sikap dan nilai, yang penguasaannya tersebut dapat digunakan untuk dapat memecahkan masalah”. Pendapat dari Sapriya di atas tentang tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menguasai berbagai keterampilan dalam menghadapi segala tantangan.

Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar pada dasarnya dikaitkan dengan seluruh kebutuhan, juga tentu disesuaikan juga dengan tantangan-tantangan kehidupan dan dinamika sosial yang akan dihadapi oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal ini, pada kurikulum 2013 untuk tingkat satuan pendidikan di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Pengetahuan Sosial atau sebutan IPS pada kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk :

- a. Memberikan pemahaman dasar berkaitan dengan konsep-konsep yang terdapat dalam Ilmu Sosial seperti pada ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, kewarganegaraan, psikologis maupun pedagogis,
- b. pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang ada dalam kehidupannya, mengasah daya kreatifitas, menumbuhkan kemandirian melalui kegiatan yang bersifat inkuiri yang kemudian mampu untuk memecahkan masalah, dan melatih keterampilan sosial untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Membangun rasa percaya diri dan membentuk komitmen serta kesadaran terhadap nilai-nilai yang berorientasi sosial dan kemanusiaan

- d. meningkatkan kemampuan untuk dapat bekerja sama dan berkompetensi serta berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam lingkup regional, nasional maupun global.

Adapun tujuan pembelajaran IPS menurut Kosasih Djahiri (1980) adalah:

1. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu.
2. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempraktekan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
3. Membina dan mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
4. Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
5. Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara

Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan di Sekolah Dasar, peserta didik akan dididik, dilatih, dibina dan dikembangkan kemampuan mental, emosional, dan intelektualnya untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berketerampilan dan berkepedulian sosial sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam Pancasila.

III. RANGKUMAN

1. Setiap tahapan atau fase yang dilalui oleh semua manusia dengan mengalami penambahan umur dan juga pengalaman akan membentuk lingkungan sosial yang lebih luas, kompleks dan semakin beragam, manusia akan melakukan hubungan sosial bukan hanya antar individu saja akan tetapi antara individu dengan kelompok dan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, hubungan sosial tersebut selanjutnya menciptakan peradaban dari kehidupan manusia itu sendiri.
2. Penyelenggaraan pembelajaran IPS di Sekolah adalah untuk mengembangkan *knowledge*, *attitude*, *skills*, dan *values* peserta didik.
3. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar pada dasarnya dikaitkan dengan seluruh kebutuhan, juga tentu disesuaikan juga dengan tantangan-tantangan kehidupan dan dinamika sosial yang akan dihadapi oleh peserta didik
4. Melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diterapkan di Sekolah Dasar, peserta didik akan di didik, dilatih, dibina dan dikembangkan kemampuan mental, emosional, dan intelektualnya untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, berketerampilan dan berkepedulian sosial sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang terkandung dalam Pancasila.

IV. TES FORMATIF

1. Tujuan pembelajaran IPS menurut Sapriya adalah
 - a. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi seorang warga negara yang bukan hanya menguasai pengetahuan saja akan tetapi juga keterampilan, sikap dan nilai, yang penguasaannya tersebut dapat digunakan untuk dapat memecahkan masalah”
 - b. Mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus untuk mampu bersaing secara global dengan negara-negara maju.
 - c. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang konsep interaksi antar individu dan kelompok masyarakat
 - d. Membentuk peserta didik menjadi warga negara yang patuh terhadap segala yang dijalankan oleh pemerintahan dalam memajukan bangsa
2. Salah satu tujuan Pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 adalah membina dan mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual. Berikut adalah keanekaragaman masyarakat Indonesia, kecuali..
 - a. Lagu kebangsaan
 - b. Budaya
 - c. Suku
 - d. Agama
3. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar pada dasarnya dikaitkan dengan?
 - a. Seluruh kebutuhan dan disesuaikan juga dengan tantangan-tantangan kehidupan dan dinamika sosial yang akan dihadapi oleh peserta didik.
 - b. Keragaman masyarakat yang ada di Indonesia
 - c. Kebutuhan dari pemerintah dan masyarakat
 - d. Tantangan kehidupan secara global
4. Diselenggarakannya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menurut Depdiknas adalah untuk mengembangkan aspek di bawah ini,
 - a. Semua benar
 - b. *Knowledge*
 - c. *Attitude and skills*
 - d. *Values*
5. Tujuan pembelajaran IPS menurut Sapriya adalah

- a. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi seorang warga negara yang bukan hanya menguasai pengetahuan saja akan tetapi juga keterampilan, sikap dan nilai, yang penguasaannya tersebut dapat digunakan untuk dapat memecahkan masalah”
- b. Mempersiapkan peserta didik sebagai generasi penerus untuk mampu bersaing secara global dengan negara-negara maju.
- c. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang konsep interaksi antar individu dan kelompok masyarakat
- d. Membentuk peserta didik menjadi warga negara yang patuh terhadap segala yang dijalankan oleh pemerintahan dalam memajukan bangsa

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF MODUL 1**a. Kegiatan Belajar 1**

1. A
2. A
3. A
4. A
5. A

b. Kegiatan Belajar 2

1. A
2. A
3. A
4. A
5. A

DAFTAR PUSTAKA

- Djahiri, Kosasih. (1985). Strategi pengajaran Afektif-nilai-moral VCT dan Games Dalam VCT. Bandung : Lab. Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewargaan Negara-FPIPS-IKIP Bandung
- Kasim, Mellani. 2008. Macam-Macam Model Pembelajaran untuk Mengatasi Masalah Pendidikan IPS di SD. Artikel. (Sumber: <http://meilanikasim.wordpress.com/2008/11/29/model-pembelajaran-ips/>. Diakses tanggal 11 Oktober 2012).
- Mu'in, Fatchul. (2011). Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak. 2009. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group
- Yaba. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial 1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar

MODUL 2

LANDASAN DAN KURIKULUM IPS SD

PENDAHULUAN

Modul 2 ini akan mengajak anda untuk membahas tentang Landasan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar dan Perkembangan Kurikulum Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. Modul 2 ini sangat penting untuk dipelajari sebagai wawasan pengantar untuk mendalami mata kuliah “Pendidikan IPS SD Kelas Tinggi” ini.

Modul 2 ini terdiri dari empat kegiatan belajar, diantaranya adalah:

Kegiatan Belajar 1 : Landasan Pendidikan IPS di SD

Kegiatan Belajar 2 : Kurikulum Pendidikan IPS di SD

Berdasarkan kegiatan belajar yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada modul 2 ini adalah:

1. Menjelaskan landasan pendidikan IPS di SD
2. Menjelaskan Kurikulum IPS di SD

Seluruh uraian materi pada setiap kegiatan belajar dapat membantu anda untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas. Selain uraian materi, pada modul 2 ini juga dilengkapi dengan penyajian rangkuman dan pemberian tugas. penyajian rangkuman berfungsi sebagai pengingat kembali gagasan utama yang terdapat dalam modul 2 dan pemberian tugas berfungsi melatih dan mengevaluasi pemahaman anda terhadap isi materi pada modul 1. Semoga dengan mempelajari modul ini dapat membantu anda mencapai tujuan dan membuka wawasan serta menjadi jembatan anda dalam memperdalam materi pada modul selanjutnya.

KEGIATAN BELAJAR 1

I. TUJUAN PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR 1 MODUL 2

Pada kegiatan belajar 1 anda akan diajak membahas tentang landasan dalam pendidikan IPS di Sekolah Dasar, berikut adalah tujuan yang harus dicapai pada kegiatan belajar 1 di modul 2 ini:

1. Mahasiswa mampu menguraikan landasan-landasan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar
2. Mahasiswa mampu menjelaskan kedudukan dan fungsi landasan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan ini anda harus mempelajari modul ini, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan kalian dalam memahami materi perkuliahan dengan cepat melalui modul ini, diantaranya adalah dengan cara membuat peta konsep maupun dengan membaca cepat. Dengan membuat peta konsep akan membantu memudahkan kalian mengingat dan memahami garis besar isi modul dengan baik, sedangkan membaca cepat membantu anda untuk memahami kedalaman materi yang disajikan dalam modul ini dengan lebih efektif dan efisien. Jangan sampai lupa untuk mengerjakan tes formatif yang disajikan dalam modul ini, dan lakukanlah evaluasi secara mandiri dengan cara memeriksa kebenaran jawaban dan mengecek sejauh mana pemahaman dan ketercapaian pembelajaran anda setelah mempelajari modul ini

II. URAIAN MATERI

LANDASAN PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Pada kegiatan belajar sebelumnya sudah dibahas mengenai hakikat pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Tujuan dari Penyelenggaraan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Pendidikan IPS yang merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar dan merupakan program pemerintah sudah tentu memiliki Landasan di dalam pengembangan maupun pelaksanaannya. Landasan yang dimaksudkan tersebut berfungsi memberikan berbagai pemikiran dasar tentang pengembangan sebuah struktur, pedoman, acuan dan metodologi maupun pemanfaatan Pendidikan IPS sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah. Berikut adalah landasan dalam pendidikan IPS di Sekolah dalam uraian pada buku Wahidmurni (2016):

- a. Landasan filosofis
- b. Landasan ideologis
- c. Landasan sosiologis
- d. Landasan antropologis
- e. Landasan politis
- f. Landasan psikologis
- g. Landasan religius.

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis ini memberikan kontribusi terhadap awal mula Ilmu Pengetahuan Sosial ini, diantara peranannya sebagai landasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah melahirkan gagasan pemikiran yang mendasar untuk digunakan dalam menentukan material atau objek kajian yang kemudian disebut dengan domain apa saja yang akan menjadi kajian utama atau kajian pokok dan dimensi dalam pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pendidikan disiplin ilmu dipandang dari aspek *ontologis*, kemudian sebagai program pendidikan di sekolah maka bagaimana mekanisme, keberlanjutan suatu proses, kemudian cara membangun atau mengembangkan dan menyajikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga melalui itu semua diperoleh suatu hasil dari menentukan pengetahuan yang dapat dianggap valid, benar, sah dan juga terpercaya dipandang dari aspek *epistemologis*, dan yang terakhir disini bagian dari landasan filosofis Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah apa tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai

pendidikan yang berasal dari integrasi beberapa disiplin ilmu dibangun, kemudian dikembangkan dan disajikan serta digunakan atau bagaimanakah manfaat dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini dipandang dari aspek *aksiologis*.

Landasan filosofis ini sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial. Keberadaannya tentu akan sangat berkontribusi sebagaimana yang kita ketahui saat ini telah dan akan memperkuat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial agar tetap ada dan terus berkembang menjadi lebih luas lagi dengan menyesuaikan pada perkembangan kehidupan sosial manusia yang terus berubah seiring dengan waktu berjalan. Pada dasarnya yang dikenal sampai dengan saat ini ada 4 filsafat pendidikan yang diantaranya meliputi *perennialism*, *essentialism*, *progressivism*, dan *reconstructionism*.

a. Esensialisme

Essensialisme memandang bahwa pendidikan pada dasarnya adalah transfer ilmu, dan objek utama pendidikan yang menjadi kajian dalam filsafat esensialisme adalah ilmu pengetahuan. Tujuan dari pendidikan dengan landasan ini adalah mengembangkan intelektual peserta didik. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di persekolahan dengan aliran filsafat esensialisme lebih menekankan pemahaman konsep-konsep dari pada penerapan muatan materi dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari peserta didik, artinya disini peserta didik hanya mengembangkan aspek pengetahuannya (kognitif) dan tidak memperhatikan aspek keterampilan (psikomotorik) maupun sikap (Afektif).

b. Perennialisme

Perennialisme adalah suatu aliran dalam filsafat pendidikan yang memandang bahwa tujuan pendidikan harus mengimplementasikan sasaran, diantaranya adalah prinsip-prinsip realita dan nilai yang benar-benar abadi dan tidak terikat ruang dan waktu. Dengan melalui penerapan nilai-nilai tersebut maka disini pendidikan menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik dengan membekali diri dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berguna bagi pengembangan dirinya untuk dapat menjadi masyarakat yang di inginkan oleh negaranya. Aliran dari perennialisme ini menekankan pada pendidikan budaya (*transfer of culture*), pengembangan nilai yang ditanamkan disini bersifat mutlak dengan tanpa kecuali dan tidak terikat dengan perubahan zaman maupun cara hidup manusia yang terus bertransformasi.

c. Progresivisme

Aliran progresivisme menekankan pada pengembangan kecerdasan peserta didik dan melatih keterampilan dalam pemecahan masalah secara efektif dan efisien. Masalah yang dimaksudkan di sini tentu yang sesuai dengan tahap perkembangan kehidupan peserta didik dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalamannya. Pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang disajikan pada filsafat progresivisme ini adalah bagaimana agar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membekali peserta didik dapat memecahkan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti misalnya menjaga lingkungan bersih asri dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

d. Konstruktivisme

Aliran filsafat pendidikan konstruktivisme ini menekankan bahwa pendidikan harus dapat diarahkan tujuan pencapaiannya pada tatanan sistem demokrasi yang mendunia. Aliran filsafat ini sangat mengupayakan agar setiap individu maupun kelompok untuk tidak mengabaikan nilai-nilai yang sudah ada sejak masa lalu, namun mampu mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, teori-teori dan juga pandangan tertentu yang paling tepat dan relevan dengan kepentingan dari masing-masing karakteristik dari setiap negara yang menganutnya untuk bekal dalam menghadapi tantangan global demi keberlangsungan hidup dan kemajuan sistem serta peningkatan pembangunan bangsa dan negara.

Pembelajaran dengan melalui pemberdayaan diri dari setiap peserta didik dalam proses belajar melalui pengalaman yang berfungsi untuk memproduksi pengetahuan baru adalah salah satu karakteristik pembelajaran pada aliran filsafat ini. Dalam pandangan aliran filsafat konstruktivisme, proses pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada kegiatan penemuan (*inquiri*), penemuan yang dimaksudkan di sini adalah yang bersifat informasi baru bagi siswa melalui kegiatan yang dilakukannya bersama guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas berdasarkan bacaan atau arahan kegiatan yang disajikan oleh guru. Pembelajaran dengan aliran ini lebih ditekankan pada prosesnya bukan hasil dan Aktivitas dari siswa menjadi prioritas utama dalam berlangsungnya pembelajaran.

B. Landasan Ideologi

Landasan ideologis juga berkontribusi dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai gagasan pokok atau ide mendasar dalam memberikan beberapa pertimbangan maupun menjawab pertanyaan bagaimana keterkaitan antara *das sein* maupun *das sollen*

dengan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Maksudnya adalah bagaimana keterkaitan antara Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang di dalamnya terdapat muatan konsep-konsep keilmuan dengan hukum yang bersifat umum (*das sollen*) maupun dengan peristiwa kongkret yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dengan realitas/kenyataan di lapangan (*das sein*). Selain itu juga menjawab pertanyaan bagaimana dengan keterkaitan antara teori-teori dalam pendidikan dengan hakikat dan juga etika, moral maupun norma dalam membangun pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Landasan ideologis ini akan membantu landasan filosofis dalam memberikan sistem berbentuk gagasan yang bersifat ideologis terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis merupakan landasan yang dipandang dari Aspek kebermanfaatan Pendidikan Ilmu Pengetahuan dari sisi sosial. Landasan sosiologis memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam bentuk sistem gagasan yang sangat mendasar dalam penentuan cita-cita, kebutuhan, aspirasi, kepentingan, kemampuan dan pola kehidupan di masa depan atau masa yang akan datang melalui kegiatan interaksi sosial yang nantinya akan membangun teori-teori atau prinsip-prinsip Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan sekaligus sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan sosiologis ini akan dan juga sudah memberikan dasar-dasar konsep sosiologis terhadap institusi pendidikan dan pranata dalam proses perubahan aktivitas sosial yang konstruktif seiring dengan perkembangan zaman.

D. Landasan Antropologis

Pengembangan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga berlandaskan pada antropologis. Landasan antropologis ini memberikan beberapa gagasan-gagasan yang mendasar dalam menentukan sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan acuan, baik struktur dan sistem dari kebudayaan maupun acuan sistem dan konsep perilaku manusia yang lebih spesifik. Landasan ini telah dan akan memberikan dasar-dasar sosial-kultural masyarakat terhadap struktur Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang konstruktif. Dengan melalui konsep-konsep yang disajikan berkaitan dengan sistem pola kemasyarakatan, juga memperhatikan perkembangan sosial kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan, maka akan dilakukan pengkajian mendalam untuk menemukan pola-pola baru yang relevan dan dapat menjawab tantangan global.

E. Landasan Politis

Landasan politis turut andil dan berperan dalam memberikan sistem dan gagasan-gagasan yang mendasar tentang menentukan arah maupun garis kebijakan atau sistematika dan mekanisme dalam politik pendidikan terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Peran maupun keterlibatan pihak pemerintah dalam memberikan landasan dan acuan ini sangat signifikan sehingga pendidikan dalam penyelenggaraannya harus mengikuti dan berpedoman pada landasan atau acuan yang telah disepakati bersama dengan pemerintah, sehingga pendidikan mendapat campur tangan dari unsur birokrasi. Dalam landasan filosofis, kajian politik pendidikan termanifestasikan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

F. Landasan psikologis

Landasan psikologis memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam membangun struktur tubuh, konsep-konsep dan juga muatan materi disiplin pengetahuannya, baik kajiannya dalam pandangan tataran personal maupun komunal berdasarkan substansi psikologisnya. Jika dipandang dari hakikat landasan psikologis, maka harus sejalan dengan hakikat dari struktur yang dapat dipelajari, dialami, didiversifikasi dan diklasifikasi oleh anggota komunitas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan kapasitas psikologis dan pengalamannya.

III. RANGKUMAN

1. Landasan filosofis ini memberikan kontribusi terhadap awal mula Ilmu Pengetahuan Sosial ini, diantara peranannya sebagai landasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah melahirkan gagasan pemikiran yang mendasar untuk digunakan dalam menentukan material atau objek kajian yang kemudian disebut dengan domain apa saja yang akan menjadi kajian utama atau kajian pokok dan dimensi dalam pengembangan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Essensialisme memandang bahwa pendidikan pada dasarnya adalah transfer ilmu, dan objek utama pendidikan yang menjadi kajian dalam filsafat esensialisme adalah ilmu pengetahuan. Tujuan dari pendidikan dengan landasan ini adalah mengembangkan intelektual peserta didik. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Perennialisme adalah suatu aliran dalam filsafat pendidikan yang memandang bahwa tujuan pendidikan harus mengimplementasikan sasaran, diantaranya adalah prinsip-prinsip realita dan nilai yang benar-benar abadi dan tidak terikat ruang dan waktu.
4. Aliran progresivisme menekankan pada pengembangan kecerdasan peserta didik dan melatih keterampilan dalam pemecahan masalah secara efektif dan efisien.
5. Aliran filsafat pendidikan konstruktivisme ini menekankan bahwa pendidikan harus dapat diarahkan tujuan pencapaiannya pada tatanan sistem demokrasi yang mendunia. Aliran filsafat ini sangat mengupayakan agar setiap individu maupun kelompok untuk tidak mengabaikan nilai-nilai yang sudah ada sejak masa lalu

IV. TES FORMATIF

1. Sebagai program pendidikan di sekolah maka tentang bagaimana mekanisme, keberlanjutan suatu proses, kemudian cara membangun atau mengembangkan dan menyajikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga melalui itu semua diperoleh suatu hasil dari menentukan pengetahuan yang dapat dianggap valid, benar, sah dan juga terpercaya dipandang dari aspek?
 - a. Sosiologis
 - b. Epistemologis
 - c. sejarah
 - d. Antropologi
2. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pendidikan yang berasal dari integrasi beberapa disiplin ilmu dibangun, kemudian dikembangkan dan disajikan serta digunakan kemudian bagaimanakah manfaat dari Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, landasan pengembangan IPS ini dipandang dari aspek?
 - a. Epistemologi
 - b. aksiologis.
 - c. Filosofis
 - d. Estetika
3. Memberikan dasar-dasar sosial-kultural masyarakat terhadap struktur Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang konstruktif merupakan landasan IPS dari
 - a. Sosiologi
 - b. Antropologi
 - c. Sejarah
 - d. Psikologi
4. Memberikan sistem dan gagasan-gagasan yang mendasar tentang menentukan arah maupun garis kebijakan atau sistematika dan mekanisme dalam politik pendidikan terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Merupakan landasan IPS dalam bidang ilmu?
 - a. Hukum
 - b. Politik
 - c. Sosiologi
 - d. Ekonomi

5. Berikut adalah landasan dalam pendidikan IPS di Sekolah dalam uraian pada buku Wahidmurni, kecuali
- a. Landasan filosofis
 - b. Landasan Estetika
 - c. Landasan psikologis
 - d. Landasan sosiologis

KEGIATAN BELAJAR 2

I. TUJUAN PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR 1 MODUL 2

Pada kegiatan belajar 2 anda akan diajak membahas tentang landasan dalam pendidikan IPS di Sekolah Dasar, berikut adalah tujuan yang harus dicapai pada kegiatan belajar 1 di modul 2 ini:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan kurikulum IPS di Sekolah Dasar
2. Mahasiswa mampu menjelaskan pembelajaran IPS di SD dalam kurikulum 2013

Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan ini anda harus mempelajari modul ini, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan kalian dalam memahami materi perkuliahan dengan cepat melalui modul ini, diantaranya adalah dengan cara membuat peta konsep maupun dengan membaca cepat. Dengan membuat peta konsep akan membantu memudahkan kalian mengingat dan memahami garis besar isi modul dengan baik, sedangkan membaca cepat membantu anda untuk memahami kedalaman materi yang disajikan dalam modul ini dengan lebih efektif dan efisien. Jangan sampai lupa untuk mengerjakan tes formatif yang disajikan dalam modul ini, dan lakukanlah evaluasi secara mandiri dengan cara memeriksa kebenaran jawaban dan mengecek sejauh mana pemahaman dan ketercapaian pembelajaran anda setelah mempelajari modul ini.

II. URAIAN MATERI

KURIKULUM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Secara terminologi kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, asal katanya adalah “*curure*” yang biasa digunakan dalam dunia olah raga dengan makna jarak tempuh yang harus di lalui dan dicapai. Dalam kegiatan berlari misalnya, ada titik start dan ada titik finish, rentang jarak antara start dan finish tersebut yang dinamakan dengan *curire*. Maknanya adalah dalam suatu kegiatan yang dilakukan dalam olah raga lari ini adalah wajib bermula dari start dan bergerak menuju finish. Setiap pelari berkewajiban untuk melalui titik awal (start) dan menuju garis finish.

Curure atau yang selanjutnya disebut dengan kurikulum dan dipergunakan dalam dunia Pendidikan memiliki banyak fungsi, diantaranya bagi sekolah adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan, sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah dan sebagai acuan program pembelajaran yang runtut dan berkesinambungan dari setiap jenjang Pendidikan.

Pada perkembangannya kurikulum mengalami pembaharuan baik pada sebahagian atau keseluruhannya, seiring dengan berkembangnya zaman, kehidupan manusia semakin beragam, dan permasalahan kehidupan bermasyarakatpun semakin kompleks sehingga manusia perlu terus mengembangkan diri, menemukan cara baru dan pola-pola baru dalam mengatasi masalah sosial dan lain-lain.

Penyebutan untuk Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikenal sebagai pelajaran yang disajikan pada dunia pendidikan apabila dipandang dari segi historis munculnya bersamaan dengan diimplementasikannya Kurikulum di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada sekitar tahun 1975. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki keunikan jika dipadankan dengan pelajaran-pelajaran lain. Keunikan dari Ilmu Pengetahuan Sosial jika dipandang dari pendidikan disiplin ilmu antara lain adalah karena disebabkan kajian keilmuan dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini bersifat *integrated* atau terpadu, *interdisipliner*, multi dimensional dan *interdisipliner*.

Sifat dari karakteristik ini kemudian dapat semakin terlihat dengan sangat jelas dipandang dari perkembangan dan kedudukannya sebagai mata pelajaran yang disajikan di sekolah dengan berbagai cakupan materinya yang semakin meluas dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Dinamika ini terilustrasikan oleh semakin lengkap, kompleks, rumit dan beragamnya permasalahan sosial, sehingga dengan kenyataan

yang ada tentu sangat memerlukan kajian mendalam secara terintegrasi dan saling keterkaitan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang ada. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perkembangan kurikulum Pendidikan di Indonesia dari awal kemerdekaan sampai dengan sekarang terus mengalami pembaharuan, sebagai mana yang telah diuraikan pada kegiatan belajar satu bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial disajikan dalam pembelajaran sejak tahun 1975 yaitu dalam Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sampai dengan Kurikulum 2013.

Tujuan kurikulum IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Akhirnya tujuan kurikuler secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Sub bahasan ini dibatasi pada uraian tujuan kurikuler bidang studi IPS. Tujuan kurikulum IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut (Susanto:2016):

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas setiap perkembangan zaman dan kemajuan peradaban dalam suatu bangsa, tentu harus diiringi dan didukung dengan

kemajuan di bidang Pendidikan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting tentunya dalam membangun suatu peradaban, dengan peradaban yang terus mengalami perubahan tentu kurikulum pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendidikan yang disusun untuk membentuk pribadi-pribadi yang berintegritas diri dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang mampu memenuhi dan menghadapi tantangan-tantangan zaman maka pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan kurikulum demi tercapainya tujuan dari pendidikan.

Pusat Kurikulum juga mengartikan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah wujud integrasi dan keterpaduan yang saling terikat satu sama lain dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial misalnya geografi, sejarah, sosiologi, politik, ekonomi, budaya dan hukum. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan melalui realitas dan juga fenomena sosial. Setelah pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 yang kurang lebih berlaku selama tujuh (7) Tahun, maka pemerintah kemudian mengembangkan kurikulum yang diberi nama “Kurikulum 2013”, kurikulum ini diharapkan dapat berperan mengembangkan generasi penerus bangsa bukan hanya mampu dalam menghadapi setiap tantangan yang ada namun terus membentuk peradaban bangsa yang membesarkan negara menjadi terus maju dan dapat berkompetensi dalam skala dunia.

Jika pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) peserta didik hanya difokuskan pada ranah kognitif, maka pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan beberapa standar kompetensi lulusan yang harus dicapai, diantaranya adalah ranah kognitif atau pengetahuan, kemudian ranah afektif atau sikap dan psikomotorik atau keterampilannya. Dalam kurikulum ini diharapkan peserta didik memiliki kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dan terstandar sesuai kurikulum. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam buku Susanto (2016) disajikan kompetensi untuk lulusan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) pada paket A.

Dimensi	Kualifikasi
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif

	dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013.

Rancangan kurikulum 2013 sangat jauh berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Ditinjau dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP di SD terdapat 10 mata pelajaran namun pada rancangan kurikulum 2013 mata pelajaran SD dikurangi menjadi 6 mata pelajaran. Pada kurikulum 2013 IPS tidak terdaftar sebagai mata pelajaran di kelas rendah. IPS di SD bukan dihilangkan atau dihapus namun IPS diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain seperti bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang diajarkan secara terpadu sesuai dengan tema yang dibahas, inilah yang dimaksud dengan tematik integratif.

Sapriya (2017) menguraikan Menteri Pendidikan memberikan tiga alternatif pengintegrasian. Pertama, nama pelajaran IPS sama sekali tidak dimunculkan, namun muatannya muncul di pelajaran- pelajaran lain. kedua, IPS dimunculkan mulai kelas 4 SD sampai 6 SD. ketiga, IPS akan dimunculkan sebagai pelajaran tersendiri untuk kelas 5 dan

6 SD. Intinya, yang dihapuskan adalah nama pelajarannya namun substansi pelajaran IPS tidak ada satupun yang dihilangkan. Meski mata pelajaran berkurang, namun jumlah jam pelajaran justru bertambah. Jam belajar siswa SD bertambah rata-rata empat jam per kelas 2 SD dari 27 menjadi 32 jam. Kelas 3 SD dari 28 menjadi 34 jam. Dan kelas 4,5,6 SD dari 32 menjadi 36 jam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 54 Tahun 2013 terdapat tiga kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik lulusan dari Sekolah Dasar (SD). Diantaranya adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu, sikap sosial dan religious. Pada kurikulum 2013, perubahan yang paling mencolok adalah adanya sistem pembelajaran yang integratif. Pembelajaran integratif adalah sebuah pembelajaran yang materinya disajikan secara terpadu. Pembelajaran terpadu menggabungkan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi satu di dalam sebuah tema.

Pencapaian kompetensi dari lulusan ini tentu salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Pada Sekolah Dasar (SD), IPS dipelajari oleh kelas tinggi yaitu kelas IV (empat) sampai kelas VI (enam). Sebelum kurikulum 2013 diterapkan atau lebih tepatnya pada saat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berlaku, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan sebuah mata pelajaran yang terpisah dan berdiri sendiri, artinya tidak Bersatu membentuk tema bersama dengan beberapa mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) lainnya.

Sejak diterapkan dan diberlakukannya kurikulum 2013, pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di kelas tinggi sudah terintegrasi bersama mata pelajaran lain yang diajarkan dengan bertema (tematik). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran terpadu berfungsi memberikan berbagai pengalaman dalam pembelajaran kepada peserta didik. Pada penyajiannya pembelajaran IPS SD Kelas Tinggi terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan juga IPA.

III. RANGKUMAN

1. *Curure* atau yang selanjutnya disebut dengan kurikulum dan dipergunakan dalam dunia Pendidikan memiliki banyak fungsi, diantaranya bagi sekolah adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan, sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah dan sebagai acuan program pembelajaran yang runtut dan berkesinambungan dari setiap jenjang Pendidikan.
2. Ilmu Pengetahuan Sosial disajikan dalam pembelajaran sejak tahun 1975 yaitu dalam Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sampai dengan Kurikulum 2013.
3. Jika pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) peserta didik hanya difokuskan pada ranah kognitif, maka pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk mampu mengembangkan beberapa standar kompetensi lulusan yang harus dicapai, diantaranya adalah ranah kognitif atau pengetahuan, kemudian ranah afektif atau sikap dan psikomotorik atau keterampilannya.
4. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 54 Tahun 2013 terdapat tiga kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik lulusan dari Sekolah Dasar (SD). Diantaranya adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu, sikap sosial dan religious.
5. Pencapaian kompetensi dari lulusan ini tentu salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Pada Sekolah Dasar (SD), IPS dipelajari oleh kelas tinggi yaitu kelas IV (empat) sampai kelas VI (enam).

IV. TES FORMATIF

1. *Curure* atau yang selanjutnya disebut dengan kurikulum dan dipergunakan dalam dunia Pendidikan memiliki banyak fungsi, diantaranya bagi sekolah adalah sebagai berikut, kecuali..
 - a. alat untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan
 - b. sebagai alat bantu pendidikan
 - c. sebagai pedoman dalam mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah
 - d. sebagai acuan program pembelajaran yang runtut dan berkesinambungan dari setiap jenjang Pendidikan.
2. Pada kurikulum 2013, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar mengembangkan aspek ?
 - a. Pengetahuan
 - b. Keahlian
 - c. Sikap
 - d. Keterampilan
3. Ilmu Pengetahuan Sosial hanya disajikan di Kelas Tinggi, namun muatan materinya tetap ada di kelas rendah adalah konsep dari Kurikulum ?
 - a. KTSP 2006
 - b. Kurikulum 2013
 - c. Kurikulum 2004
 - d. Kurikulum 1994
4. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. merupakan tujuan dari pendidikan IPS SD pada kurikulum 2013 pada aspek
 - a. Psikomotor
 - b. Kognitif
 - c. Afektif
 - d. Kognitif dan Psikomotor
5. Penilaian sikap pada kurikulum 2013 yaitu?
 - a. Sikap sosial dan sikap warganegara
 - b. sikap sosial dan religious
 - c. Sikap sosial
 - d. Sikap religious

KUNCI JAWABAN MODUL 2

a. Kegiatan Belajar 1

1. B
2. B
3. B
4. B
5. B

b. Kegiatan Belajar 2

1. B
2. B
3. B
4. B
5. B

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group

Asy'ari, dkk. 2007. Ilmu Pengetahuan Sosial SD. Jakarta: Erlangga

Sapriya. 2017. Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya

MODUL 3

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN IPS SD DI KELAS TINGGI

PENDAHULUAN

Modul 3 akan membantu anda dalam memahami tentang Karakteristik Pendidikan IPS di Sekolah Dasar khususnya pada peserta didik di SD kelas tinggi. Pada modul 3 ini terdiri dari dua kegiatan belajar, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Belajar 1 : Peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar

Kegiatan Belajar 2 : Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Berdasarkan kegiatan belajar yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada modul 3 ini adalah:

1. Menjelaskan Peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar
2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Pada modul 3 anda akan dibekali pemahaman mengenai pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran lain di Sekolah Dasar, khususnya di kelas tinggi. Diharapkan anda dapat menyajikan pembelajaran dengan penuh percaya diri. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tentunya tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.

Seluruh uraian materi pada setiap kegiatan belajar dapat membantu anda untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas. Selain uraian materi, pada modul 3 dilengkapi dengan penyajian rangkuman dan pemberian tugas. penyajian rangkuman berfungsi sebagai pengingat kembali gagasan utama yang terdapat dalam modul 3 dan pemberian tugas berfungsi melatih dan mengevaluasi pemahaman anda terhadap isi materi pada modul 3. Semoga dengan mempelajari modul ini dapat membantu anda mencapai tujuan pembelajaran. Bacalah dengan seksama dan teliti seluruh sajian materi pada modul ini, pahami setiap bagian-bagian konsep, selanjutnya kerjakan Latihan-latihan yang sudah ada pada bagian akhir modul bagian kedua ini untuk mengukur sejauh mana pemahaman anda pada seluruh materi modul 3.

KEGIATAN BELAJAR 1

I. TUJUAN PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR 1 MODUL 3

Pada kegiatan belajar 1 anda akan diajak membahas tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, berikut adalah tujuan yang harus dicapai pada kegiatan belajar 1 di modul 3 ini:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar
2. Mahasiswa mampu memberikan contoh peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar

Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan ini anda harus mempelajari modul ini, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan kalian dalam memahami materi perkuliahan dengan cepat melalui modul ini, diantaranya adalah dengan cara membuat peta konsep maupun dengan membaca cepat. Dengan membuat peta konsep akan membantu memudahkan kalian mengingat dan memahami garis besar isi modul dengan baik, sedangkan membaca cepat membantu anda untuk memahami kedalaman materi yang disajikan dalam modul ini dengan lebih efektif dan efisien. Jangan sampai lupa untuk mengerjakan tes formatif yang disajikan dalam modul ini, dan lakukanlah evaluasi secara mandiri dengan cara memeriksa kebenaran jawaban dan mengecek sejauh mana pemahaman dan ketercapaian pembelajaran anda setelah mempelajari modul ini.

II. URAIAN MATERI

PERISTIWA, FAKTA, KONSEP DAN GENERALISASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Ruang lingkup dalam pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar sebagaimana yang sudah diuraikan pada modul 1 terintegrasi dari beberapa bidang keilmuan khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial. Misalnya dari bidang ilmu geografi membahas mengenai manusia, lingkungan dan tempat, ilmu sejarah tentang waktu, perubahan dan juga keberlanjutan, ekonomi meliputi kesejahteraan dan perilaku ekonomi, dan pada ilmu ekonomi meliputi pranata di dalam suatu masyarakat dan kehidupan dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan dari uraian di atas, muatan esensi materi dari masing-masing bidang ilmu kemudian melebur dan menjadi sangat samar dikarenakan sudah terintegrasi satu sama lain, pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar mengangkat tema-tema dalam konteks isu sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Isu sosial yang dimaksudkan di sini adalah tentang peristiwa yang terjadi pada saat ini. Isu sosial yang ada dalam pembahasan ini dibatasi pada peristiwa yang benar-benar terjadi dan dapat ditelaah, faktanya dapat diwujudkan dalam bentuk realita.

Dalam perkembangannya, ilmu-ilmu sosial ini dilandasi atau didasarkan pada pengungkapan berupa data dan juga fakta. Fakta maupun data ini kemudian diperlukan hingga sampai pada konsep, dan generalisasi dalam suatu proses penyajian tema dalam pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar. Berikut akan diuraikan secara runtut dan jelas gambaran nyata dari peristiwa, fakta, konsep dan juga generalisasi yang diangkat dari kehidupan sehari-hari:

a. Peristiwa

Peristiwa merupakan suatu kejadian yang pernah atau benar-benar terjadi, peristiwa yang dimaksud adalah seluruh kejadian apapun yang ada di muka bumi ini. Peristiwa sendiri dibagi menjadi dua jenis, diantaranya adalah peristiwa yang bersifat *alamiah* misalnya gerhana bulan, gerhana matahari, banjir, tsunami, gunung Meletus, polusi udara, gempa bumi dan peristiwa yang bersifat *insaniah* misalnya pembangunan jalan, korupsi, kemiskinan, dan pemilu.

Banyak sekali contoh-contoh peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia baik yang bersifat *alamiah* maupun *insaniah*. Walaupun sebuah peristiwa benar-benar pernah

terjadi, baik yang terjadi saat ini maupun pada waktu sebelumnya, perlu adanya pembuktian dan penggalan informasi lebih dalam agar peristiwa tersebut dapat disebut dengan fakta.

Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif dari peserta didiknya, maka hendaknya pembelajaran di sekolah dasar disajikan dengan sangat sederhana dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini tentunya akan membantu memudahkan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang harus dikuasai. Hal ini kaitannya dengan peristiwa maka guru dapat memberikan beberapa pertanyaan menantang seputaran materi pembelajaran untuk dikaitkan dengan pengalaman yang sudah pernah diperoleh peserta didik sebelumnya.

Pertanyaan dan sajian materi yang diberikan kepada peserta didik yang diarahkan untuk berkaitan dengan realitas peristiwa kehidupan sehari-harinya, tentu akan memudahkan peserta didik dalam memahami dengan mudah materi dari pembelajaran. Misalnya dengan cara memberikan pertanyaan diantaranya pada materi pembelajaran di kelas satu pada sub tema tentang keluarga. Apakah kamu pernah membantu ibu membereskan rumah?, pada saat liburan sekolah, apakah kalian pergi berlibur?, ceritakan pengalaman liburan kalian bersama keluarga!, siapa yang pernah membantu kakak atau adik di rumah? Ayo, Siapa yang menemani kamu mengerjakan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah)?.

b. Fakta

Fakta adalah sesuatu yang nyata, benar dan realistis atau riil. Fakta erat kaitannya dengan pembahasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fakta dapat memuat informasi baru untuk memunculkan atau melahirkan suatu teori-teori baru, fakta juga berperan dalam menguatkan atau alasan menolak suatu teori yang sudah ada. Beberapa teori-teori dibangun atas dasar fakta-fakta yang ditemukan kemudian membentuk generalisasi dan prinsip-prinsip agar fakta lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik di Sekolah Dasar.

Berikut adalah contoh dari fakta:

- a. Kabupaten Aceh Tamiang terletak di Provinsi Aceh
- b. Satu jam terdiri dari 60 menit dan 60 menit terdiri dari 3.600 detik.
- c. Bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingi matahari
- d. Indonesia merdeka pada tahun 1945
- e. Merah dan putih adalah warna dari bendera negara Indonesia.

Penyampaian informasi kepada peserta didik dari uraian contoh-contoh fakta di atas tidaklah serta merta langsung menyajikan informasi sebagaimana kalimat yang ada di atas, perlu adanya suatu upaya atau cara dalam mentransformasikan informasi tersebut, misalnya

dalam bentuk pertanyaan yang sederhana dan dapat pula dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Berikut uraian contohnya:

- a. “Anak-anak, ayo siapa yang bisa menyebutkan kita saat ini tinggal di Kabupaten mana?”
- b. “Anak-anak, berapa menit lamanya waktu istirahat belajar kita di sekolah?”
- c. “Anak-anak, coba menjelang senja nanti, ajaklah kedua orang tua dirumah untuk memperhatikan matahari terbenam ke arah barat atau timur?”
- d. “Anak-anak, ayo kita menonton video detik-detik pembacaan proklamasi kemerdekaan Indonesia, nanti setelah kita selesai menonton ibu akan bertanya, perhatikan dengan baik-baik ya!”
- e. “Anak-anak, siapakah nama kepala sekolah kita?”

Dalam proses pembelajaran di kelas bersama dengan peserta didik, dari pada langsung memberikan sajian informasi kepada mereka, alangkah lebih baiknya jika memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik sehingga akan membuat daya fikir peserta didik terlatih untuk menemukan jawaban dari pertanyaan melalui pengalamannya. Jawaban yang diberikan oleh peserta didik dari pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut merupakan fakta, misalnya adalah sebagai berikut:

- a. di Kabupaten Aceh Tamiang
- b. 15 menit
- c. matahari terbenam ke arah barat
- d. Indonesia merdeka pada tahun 1945
- e. Nama kepala sekolah adalah Bapak Muhammad baharudin

Fakta memiliki peranan penting di dalam susunan struktur Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini karena dari fakta-fakta yang ada selanjutnya akan dapat membentuk sebuah konsep dan juga generalisasi. Savage dan Armstrong (1996:24) menjelaskan bahwa: “Konsep itu tidak dapat dipelajari oleh manusia di dalam kekosongan, akan tetapi dapat dicapai melalui proses yang didalamnya memuat fakta-fakta yang spesifik dan khusus”. Berdasarkan dari beberapa fakta spesifik yang diantaranya saling berhubungan dan berkaitan, kemudian membentuk sebuah pengertian atau konsep.

Peserta didik harus menyadari bahwa fakta itu ada banyak sekali, dan tidak mungkin untuk mengingat keseluruhannya. Dan seiring berjalannya waktu ada fakta yang tetap atau permanen dalam artian tidak mengalami perubahan, tapi juga ada fakta yang seiring

berjalannya waktu fakta tersebut bisa berubah, misalnya tempat tinggal saat ini di Kabupaten Aceh tamiang, bisa jadi 5 atau 10 tahun lagi sudah tidak di Kabupaten tersebut. Kemudian waktu istirahat saat ini di sekolah adalah 15 menit, tapi bisa saja suatu saat nanti mengalami perubahan. Bukan hanya itu, nama kepala sekolah yang saat ini menjabat di sekolah tersebut juga tidak selamanya dipimpin oleh beliau. Disebabkan banyaknya fakta-fakta di dalam kehidupan sosial suatu masyarakat atau manusia secara universal, maka seorang guru tidak dapat mengajarkan keseluruhan fakta tersebut, maka dari itu seorang guru harus memilih fakta yang memungkinkan siswa untuk dapat memahami sebuah konsep dan generalisasi.

c. Konsep

Konsep merupakan gambaran sebuah istilah, pada konsep ini terdapat pengungkapan yang tidak bersifat kongkret dalam artian penjabarannya bersifat abstraksi. Fungsi dari konsep-konsep ini adalah untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan, atau memetakan suatu benda maupun gagasan. Misalnya dalam muatan Materi pada Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “Keluarga”. Keluarga dimaknai merupakan sebuah unit yang paling terkecil dalam suatu kehidupan bermasyarakat, dalam keluarga terdapat kepala keluarga yang disebut dengan ayah, kemudian ada anggota keluarga terdapat ibu dan anak-anak, lalu untuk konteks yang lebih luas adalah saudara dan sebagainya.

Pada dasarnya membentuk konsep-konsep ini bukanlah merupakan suatu hal yang mudah dan hanya dilakukan oleh para intelektual karena memang merupakan tugasnya. Konsep-konsep yang sudah ada ini kemudian selanjutnya dipelajari di Sekolah Dasar oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan kognitif dari setiap jenjang kelasnya. Untuk pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri di kelas rendah misalnya, pada muatan materi tentang “keluarga” dalam pengembangan pemahaman peserta didik ditransformasikan melalui simbol, misalnya ayah, ibu, anak, (adik dan kakak). Namun pemahaman konsep keluarga untuk jenjang kelas tinggi dapat memahami lebih dalam bahwa yang disebut dengan keluarga bukan hanya terbatas pada simbol itu saja, melainkan dapat membentuk diagram yang membentuk pola atau hubungan dengan kaitan yang lebih luas lagi. Berdasarkan uraian di atas bahwa konseptualisasi merupakan sebuah proses dalam mengkategorikan, mengklasifikasikan, dan juga memberikan penamaan pada sekelompok objek (baik berupa benda atau gagasan) berdasarkan pada kesepakatan bersama.

Konsep memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan melalui konsep-konsep akan dapat membantu dalam mengklasifikasikan, mendeskripsikan dan mengorganisasikan informasi atau data. Peranan konsep lainnya adalah dapat menempatkan berbagai informasi yang sudah diperoleh ke dalam kategori-

kategori, kemudian mempertimbangkan dan menganalisis hubungan yang terdapat antar data. Ketika proses menentukan kerangka konseptual, perlu adanya sikap keterbukaan dalam menempatkan berbagai informasi baru berkaitan dengan apa yang sedang dihadapi. Contoh dari konsep yang bersifat kongkret antara lain adalah, daratan, lautan, gunung, rumah, uang, alat musik, pakaian, makanan, dan lain-lain. Contoh dari konsep yang bersifat abstraksi adalah kebudayaan, kasih sayang, bertanggung jawab, bahagia, kemiskinan, negara, bangsa dan lain-lain.

d. Generalisasi

Generalisasi bersumber dari kata “*general*” dengan arti menyeluruh, umum atau *universal*. Generalisasi adalah penarikan sebuah kesimpulan atau inti sari secara umum yang berasal dari sebuah gejala informasi yang sudah diperoleh, dengan di dukung fakta dan juga data yang sudah tersedia. Fakih Samlawi (1998:9) mengatakan bahwa Generalisasi adalah suatu simpulan yang terdiri dari beberapa konsep dengan memiliki karakteristik dan tentunya bermakna. Generalisasi merupakan representasi tentang keterkaitan atau hubungan yang ada diantara konsep-konsep. Dengan melalui generalisasi ini maka seseorang dapat menemukan atau mengungkapakan sejumlah besar informasi.

Schuneke (1988) memberikan penjelasan bahwa generalisasi merupakan sebuah abstraksi yang sangat erat kaitannya dengan konsep-konsep. Konsep konsep yang dimaksudkan untuk dapat dikaitkan dengan generalisasi minimal terdiri dari dua konsep yang berasal dari disiplin ilmu sosial yang sama misalnya integrasi dua konsep dari disiplin ilmu sosiologi, boleh juga dari minimal dua disiplin ilmu sosial yang berbeda misalnya konsep dari disiplin ilmu Sosiologi dan disiplin ilmu geografi.

Secara sederhana generalisasi menunjukkan adanya sebuah hubungan yang saling berkaitan yang terdapat antar beberapa konsep yang berisikan pernyataan-pernyataan bersifat umum dan tidak terikat dengan situasi yang khusus. Secara singkat pada pembahasan sebelumnya sudah diuraikan peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar membantu peserta didik memahami tentang bagaimana “dunia dimana kita hidup”, namun dikarenakan begitu luasnya cakupan aktivitas kehidupan manusia dalam berbagai perspektif, sehingga perlu dibatasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di Sekolah Dasar.

III. RANGKUMAN

1. Dalam perkembangannya, ilmu-ilmu sosial ini dilandasi atau didasarkan pada pengungkapan berupa data dan juga fakta. Fakta maupun data ini kemudian diperlukan hingga sampai pada konsep, dan generalisasi dalam suatu proses penyajian tema dalam pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar
2. Peristiwa merupakan suatu kejadian yang pernah atau benar-benar terjadi, peristiwa yang dimaksud adalah seluruh kejadian apapun yang ada di muka bumi ini. Peristiwa sendiri dibagi menjadi dua jenis, diantaranya adalah peristiwa yang bersifat *alamiah* misalnya gerhana bulan, gerhana matahari, banjir, tsunami, gunung Meletus, polusi udara, gempa bumi dan peristiwa yang bersifat *insaniah* misalnya pembangunan jalan, korupsi, kemiskinan, dan pemilu.
3. Fakta adalah sesuatu yang nyata, benar dan realistis atau riil. Fakta erat kaitannya dengan pembahasan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, fakta dapat memuat informasi baru untuk memunculkan atau melahirkan suatu teori-teori baru, fakta juga berperan dalam menguatkan atau alasan menolak suatu teori yang sudah ada
4. Konsep merupakan gambaran sebuah istilah, pada konsep ini terdapat pengungkapan yang tidak bersifat kongkret dalam artian penjabarannya bersifat abstraksi. Fungsi dari konsep-konsep ini adalah untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan, atau memetakan suatu benda maupun gagasan. Misalnya dalam muatan Materi pada Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “Keluarga”. Keluarga dimaknai merupakan sebuah unit yang paling terkecil dalam suatu kehidupan bermasyarakat.
5. Generalisasi bersumber dari kata “*general*” dengan arti menyeluruh, umum atau *universal*. Generalisasi adalah penarikan sebuah kesimpulan atau inti sari secara umum yang berasal dari sebuah gejala informasi yang sudah diperoleh, dengan didukung fakta dan juga data yang sudah tersedia

IV. TES FORMATIF

1. Dalam perkembangannya, ilmu-ilmu sosial ini dilandasi atau didasarkan pada pengungkapan berupa data melalui hal berikut, kecuali,
 - a. Fakta
 - b. Konsep
 - c. Sejarah
 - d. Generalisasi
2. Berikut adalah salah satu contoh peristiwa dalam ilmu pengetahuan sosial, kecuali..
 - a. Banjir
 - b. Gunung Meletus
 - c. Bumi berputar mengelilingi matahari
 - d. Gempa bumi
3. Berikut adalah contoh dari fakta, kecuali..
 - a. Semua mendung pasti akan hujan
 - b. Semua air adalah sumber kehidupan
 - c. Satu jam terdiri dari 60 menit dan 60 menit terdiri dari 3.600 detik.
 - d. Kamu selalu semangat
4. Generalisasi merupakan sebuah abstraksi yang sangat erat kaitannya dengan konsep-konsep. Konsep konsep yang dimaksudkan untuk dapat dikaitkan dengan generalisasi minimal terdiri dari dua konsep pernyataan tersebut merupakan pendapat dari?
 - a. Susanto
 - b. Koentjaraningrat
 - c. Schuneke
 - d. Thomas Jonson
5. Berikut adalah salah satu contoh peristiwa dalam ilmu pengetahuan sosial, kecuali..
 - e. Banjir
 - f. Gunung Meletus
 - g. Bumi berputar mengelilingi matahari
 - h. Gempa bumi

KEGIATAN BELAJAR 2

I. TUJUAN PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR 1 MODUL 3

Pada kegiatan belajar 2 anda akan diajak membahas tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, berikut adalah tujuan yang harus dicapai pada kegiatan belajar 2 di modul 3 ini:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan Karakteristik pendidikan IPS di Sekolah Dasar pada Kelas Tinggi
2. Mahasiswa mampu menganalisis model-model pembelajaran yang relevan untuk Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada kelas tinggi melalui berbagai sumber

Untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan ini anda harus mempelajari modul ini, ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memudahkan kalian dalam memahami materi perkuliahan dengan cepat melalui modul ini, diantaranya adalah dengan cara membuat peta konsep maupun dengan membaca cepat. Dengan membuat peta konsep akan membantu memudahkan kalian mengingat dan memahami garis besar isi modul dengan baik, sedangkan membaca cepat membantu anda untuk memahami kedalaman materi yang disajikan dalam modul ini dengan lebih efektif dan efisien. Jangan sampai lupa untuk mengerjakan tes formatif yang disajikan dalam modul ini, dan lakukanlah evaluasi secara mandiri dengan cara memeriksa kebenaran jawaban dan mengecek sejauh mana pemahaman dan ketercapaian pembelajaran anda setelah mempelajari modul ini.

II. URAIAN MATERI

KARAKTERISTIK ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI

Apabila kita perhatikan dengan teliti dan cermat bahwa inti proses pembelajaran siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) di Sekolah Dasar (SD) adalah merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi) dapat dilaksanakan oleh siswa kelas tinggi Sekolah Dasar (SD). Dalam proses pembelajaran di kelas tinggi Sekolah Dasar (SD) dapat digunakan dan dilakukan berbagai strategi dan metode mengajar.

Metode mengajar yang dapat digunakan dan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran kepada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut : 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) diskusi, 4) simulasi dan bermain peran, 5) pemecahan masalah, 6) karya wisata, 7) penugasan, 8) proyek, 9) studi kasus, 10) proyek, 11) observasi dan pengamatan, 12) studi kasus. Kemampuan- kemampuan yang dicapai sesuai dengan indikator dari setiap penggunaan metode mengajar pada proses pembelajaran IPS kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD), maka berikut ini akan disajikan penggunaan metode mengajar dan kemampuan yang dicapai sesuai dengan indikator, metode mengajar dan kemampuan yang dicapai, yang telah disajikan pada uraian sebelumnya yaitu pembelajaran IPS di kelas rendah tidak diulang lagi, sehingga sajian berikut ini hanya menjelaskan metode mengajar yang belum ada pada proses pembelajaran di kelas rendah. Contohnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan observasi dan pengamatan dapat juga diterapkan pada pembelajaran IPS di kelas tinggi. Dengan mengidentifikasi berbagai metode mengajar ini, tujuannya adalah agar guru dapat menggunakan berbagai jenis metode mengajar dan sebagai acuan dalam menetapkan metode dan strategi mengajar yang akan dilakukannya di kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD).

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru dan calon guru pada proses pembelajaran materi IPS ataupun pada materi pembelajaran IPS yang lain perlu mempertimbangkan jumlah siswa, alat, fasilitas, biaya, dan waktu. Pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) guru dapat membimbing siswa dengan menggunakan pembelajaran Konstruktivisme yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan,

mengkaji, dan menyimpulkan sendiri atau berkelompok dari substansi apa yang sedang dipelajarinya. Menurut Piaget bahwa siswa kelas 6 (enam) Sekolah Dasar (SD) yang telah mencapai usia 11 (sebelas) tahun telah memahami fase perkembangan operasional formal. Artinya, suatu perkembangan kognitif yang menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan berpikir tinggi atau berpikir ilmiah. Dengan demikian siswa kelas V dan VI pembelajaran kepadanya sudah dapat menggunakan pendekatan ilmiah.

Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan- pertanyaan, mendorong siswa supaya memiliki rasa ingin mengetahui, memiliki tingkah laku dan sikap jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Pada proses pembelajaran IPS kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) sesungguhnya menghadapkan siswa pada konsep dan generalisasi, sehingga penerapannya yaitu meliputi penyelesaian tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mendesain, mengekspresikan, menderetkan, menafsirkan, memprediksi, menyimpulkan, dan mengumpulkan data. Demikian pula halnya dengan pengembangan sikap ilmiah, maka dalam proses pembelajaran IPS diupayakan agar siswa mampu melakukan pemecahan masalah melalui kerja saintifik, menghasilkan teknologi bermanfaat yang ramah lingkungan, serta melakukan kreatifitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Guru dapat meningkatkan sikap ilmiah dengan memperhatikan saling keterkaitan antar sains, teknologi, lingkungan, dan masyarakat yang produktif dan ekonomis. Hal- hal berikut ini merupakan contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan di dalam pembelajaran IPS kepada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD), yaitu:

1. Mendeskripsikan aturan-aturan yang berlaku dilingkungan keluarga;
2. Mendiskripsikan pertuturan atau silsilah dalam lingkungan keluarga;
3. Membandingkan kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat;
4. Melakukan diskusi kelompok tentang terjadinya jual beli;
5. Menafsirkan peninggalan- peninggalan sejarah;
6. Menyajikan hubungan antar sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat setempat;
7. Mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui;
8. Memahami sejarah kebangkitan nasional, sejarah perjuangan bangsa dalam mencapai kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan;

9. Melakukan diskusi tentang makna sistem perekonomian koperasi bagi kehidupan kelompok di masyarakat;
10. Menggambarkan denah lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah dan lain-lain.

Sesuai dengan penjelasan di atas tergambarlah bahwa pembelajaran IPS kepada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) banyak menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah, menggunakan pendekatan konstruktivis, melakukan aktivitas menyelidiki, meneliti, dan membandingkan, di samping masih tetap menggunakan metode-metode mengajar seperti: ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Jadi Karakteristik pembelajaran IPS kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) adalah menuntut tingginya aktivitas siswa, kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti melakukan proses penyelidikan, melakukan pemecahan masalah dan sebagainya; maka guru harus mengarahkan siswa untuk memiliki sikap ilmiah. Hal inilah yang menyebabkan guru IPS itu kaya akan pengalaman dan kemampuan mengajar serta mampu mengarahkan belajar siswa agar dapat dicapai secara efektif melalui pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

Jika kita memperhatikan dengan teliti dan cermat bahwa inti proses pembelajaran siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) di Sekolah Dasar (SD) adalah merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi) dapat dilaksanakan oleh siswa kelas tinggi Sekolah Dasar (SD). Dalam proses pembelajaran di kelas tinggi Sekolah Dasar (SD) dapat digunakan dan dilakukan berbagai strategi dan metode mengajar. Metode mengajar yang dapat digunakan dan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran kepada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut : 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) diskusi, 4) simulasi dan bermain peran, 5) pemecahan masalah, 6) karya wisata, 7) penugasan, 8) proyek, 9) studi kasus, 10) proyek, 11) observasi dan pengamatan, 12) studi kasus.

Pemilihan metode pembelajaran oleh guru dan calon guru pada proses pembelajaran materi IPS ataupun pada materi pembelajaran IPS yang lain perlu mempertimbangkan jumlah siswa, alat, fasilitas, biaya, dan waktu. Pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) guru dapat membimbing siswa dengan menggunakan pembelajaran Konstruktivisme yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji, dan menyimpulkan sendiri atau berkelompok dari substansi apa yang sedang dipelajarinya. Menurut Piaget bahwa siswa kelas 6 (enam) Sekolah Dasar (SD) yang telah

mencapai usia 11 (sebelas) tahun telah memahami fase perkembangan operasional formal. Artinya, suatu perkembangan kognitif yang menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan berpikir tinggi atau berpikir ilmiah. Dengan demikian siswa kelas V dan VI pembelajaran kepadanya sudah dapat menggunakan pendekatan ilmiah. Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa supaya memiliki rasa ingin mengetahui, memiliki tingkah laku dan sikap jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Pada proses pembelajaran IPS kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) sesungguhnya menghadapkan siswa pada konsep dan generalisasi, sehingga penerapannya yaitu meliputi penyelesaian tugas-tugas, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mendesain, mengekspresikan, menderetkan, menafsirkan, memprediksi, menyimpulkan, dan mengumpulkan data. Demikian pula halnya dengan pengembangan sikap ilmiah, maka dalam proses pembelajaran IPS diupayakan agar siswa mampu melakukan pemecahan masalah melalui kerja saintifik, menghasilkan teknologi bermanfaat yang ramah lingkungan, serta melakukan kreatifitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pembelajaran IPS kepada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) banyak menggunakan pembelajaran yang berbasis masalah, menggunakan pendekatan konstruktivis, melakukan aktivitas menyelidiki, meneliti, dan membandingkan, di samping masih tetap menggunakan metode-metode mengajar seperti: ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Jadi Karakteristik pembelajaran IPS kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) adalah menuntut tingginya aktivitas siswa, kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti melakukan proses penyelidikan, melakukan pemecahan masalah dan sebagainya; maka guru harus mengarahkan siswa untuk memiliki sikap ilmiah. Hal inilah yang menyebabkan guru IPS itu kaya akan pengalaman dan kemampuan mengajar serta mampu mengarahkan belajar siswa agar dapat dicapai secara efektif melalui pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

III. RANGKUMAN

1. Apabila kita perhatikan dengan teliti dan cermat bahwa inti proses pembelajaran siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) di Sekolah Dasar (SD) adalah merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi) dapat dilaksanakan oleh siswa kelas tinggi Sekolah Dasar (SD).
2. Metode mengajar yang dapat digunakan dan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran kepada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut : 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) diskusi, 4) simulasi dan bermain peran, 5) pemecahan masalah, 6) karya wisata, 7) penugasan, 8) proyek, 9) studi kasus, 10) proyek, 11) observasi dan pengamatan, 12) studi kasus.
3. Pada pembelajaran IPS siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) guru dapat membimbing siswa dengan menggunakan pembelajaran Konstruktivisme yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji, dan menyimpulkan sendiri atau berkelompok dari substansi apa yang sedang dipelajarinya.
4. Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan- pertanyaan, mendorong siswa supaya memiliki rasa ingin mengetahui, memiliki tingkah laku dan sikap jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain.
5. berikut ini merupakan contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan di dalam pembelajaran IPS kepada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD), yaitu:
 - 1) Mendeskripsikan aturan-aturan yang berlaku dilingkungan keluarga;
 - 2) Mendiskripsikan pertuturan atau silsilah dalam lingkungan keluarga;
 - 3) Membandingkan kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat;
 - 4) Melakukan diskusi kelompok tentang terjadinya jual beli;
 - 5) Menafsirkan peninggalan- peninggalan sejarah;
 - 6) Menyajikan hubungan antar sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat setempat.

IV. TES FORMATIF

1. Pembelajaran IPS di sekolah dasar disajikan pada kelas ?
 - a. Kelas I sampai III
 - b. Kelas I sampai VI
 - c. Kelas IV sampai VI
 - d. Kelas II, IV dan VI
2. Berikut contoh pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi, Kecuali
 - a. Pendekatan Sosial
 - b. Pendekatan Masyarakat
 - c. Pendekatan Kooperatif
 - d. Pendekatan Interdisipliner
3. Kegiatan yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Mendeskripsikan aturan-aturan yang berlaku dilingkungan keluarga;
 - b. Mendiskripsikan pertuturan atau silsilah dalam lingkungan keluarga;
 - c. Menganalisis sistem pemerintahan Indonesia dan negara-negara lain di Asia
 - d. Membandingkan kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat;
4. Kegiatan yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Menafsirkan peninggalan- peninggalan sejarah;
 - b. Menyajikan hubungan antar sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat setempat;
 - c. Menyajikan informasi mengenai kemajuan global dalam peradaban kehidupan masyarakat secara universal
 - d. Mendeskripsikan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui;
5. Kegiatan yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut, kecuali..
 - a. Memahami sejarah kebangkitan nasional, sejarah perjuangan bangsa dalam mencapai kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan kemerdekaan;
 - b. Melakukan diskusi tentang makna sistem perekonomian koperasi bagi kehidupan kelompok di masyarakat;

- c. Melakukan diskusi tentang hubungan Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara berkembang dan negara maju di tingkat global
- d. Menggambarkan denah lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah dan lain-lain.

KUNCI JAWABAN MODUL 3

a. Kegiatan Belajar 1

1. C
2. C
3. C
4. C
5. C

b. Kegiatan Belajar 2

1. C
2. C
3. C
4. C
5. C

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J.A, 2011, Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision Making, New York: Longman
- Djamari, dkk. (1991). Materi Pokok Pendidikan IPS I. Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Fakih Samlawi & Benyamin Maftuh. (1998). Konsep Dasar IPS. Jakarta: Depdikbud
- Schunk, Dale A. 2008. Learning Theories: An Educational Perspective 6th Edition. New York: Pearson Education Inc
- Soemantri, M. Numan. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

GLOSARIUM

Apartheid : politik yang membedakan hak dan kewajiban masyarakat dalam suatu negara berdasar perbedaan warna kulit

Asimilasi : usaha mengurangi perbedaan-perbedaan di antara individu atau kelompok dan mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

agent of change : seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat untuk memimpin lembaga-lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengubah suatu sistem social

Hipsografi : kenampakan berupa bentang alam daratan, seperti pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, bukit, lembah, dan kenampakan lain yang membentuk relief.

Kontravensi : sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu, yang dapat berubah menjadi kebencian, tetapi tidak sampai pada pertentangan atau pertikaian.

westernisasi : proses peniruan oleh suatu masyarakat atau negara terhadap kebudayaan dari negara-negara Barat yang dianggap lebih baik dari budaya daerahnya